

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2020-2024

Ismawati Aulia¹, Luluk Fadliyanti², Vici Handalusia Husni³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: Auliaisma764@gmail.com

ABSTRAK

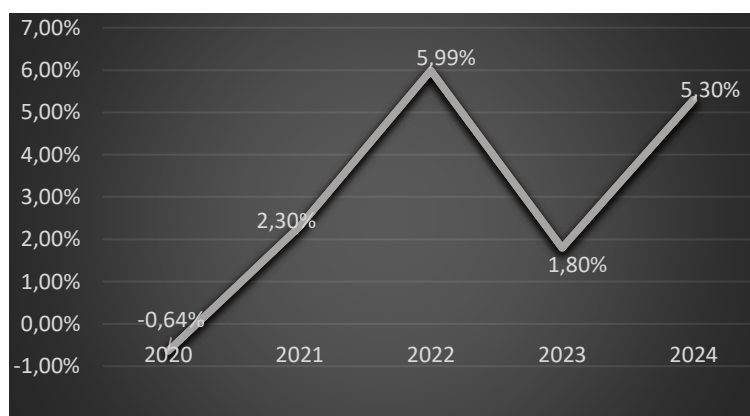
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia yang diprosikan melalui Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM) dengan bantuan EViews. Data yang digunakan merupakan data sekunder kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial AHH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPT berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, LPP dan RLS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Secara simultan, LPP, AHH, RLS, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R-squared sebesar 62,89%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah perlu didukung oleh kebijakan yang terintegrasi, terutama dalam peningkatan kualitas kesehatan, penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, penciptaan lapangan kerja, serta pengelolaan dinamika demografi.

Kata kunci: Laju Pertumbuhan Penduduk; Angka Harapan Hidup; Rata-rata Lama Sekolah; Tingkat Pengangguran Terbuka

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan, dengan pertumbuhan ekonomi—yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)—sebagai indikator utamanya. Peningkatan PDRB mencerminkan penguatan kapasitas produksi daerah yang krusial untuk memperluas kesempatan kerja serta menekan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi NTB 2020–2024 (y-on-y)



sumber: (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2024)

Perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) periode 2020–2024 menunjukkan tren fluktuatif yang dipengaruhi oleh dinamika eksternal serta pergeseran kinerja sektor unggulan regional. Perekonomian NTB sempat berkontraksi sebesar -0,64% pada tahun 2020 akibat pembatasan aktivitas fisik dan ketidakpastian ekonomi global selama pandemi COVID-19, sebelum akhirnya mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 2,30% pada tahun 2021 yang didorong oleh akselerasi sektor konstruksi dan konsumsi rumah tangga. Puncak pertumbuhan ekonomi kawasan tercapai pada tahun 2022 sebesar 5,99% berkat penguatan sektor pertanian, transportasi, serta perbaikan konsumsi pemerintah, meskipun sempat melambat kembali menjadi 1,80% pada tahun 2023 akibat kontraksi kinerja ekspor dan perlambatan sektor pertambangan. Ekonomi NTB kemudian melonjak naik mencapai 5,30% pada tahun 2024 seiring membaiknya pemulihan sektor ekstraktif tersebut. Kinerja ekonomi daerah ini sejalan dengan peningkatan PDB per kapita agregat nasional (BPS, 2025), di mana PDB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) meningkat dari Rp57,2 juta pada tahun 2020 menjadi Rp78,6 juta pada tahun 2024, sementara atas dasar harga konstan (ADHK 2010) naik dari Rp39,7 juta menjadi Rp45,9 juta. Meskipun jumlah penduduk Indonesia terus tumbuh dari 270,2 juta jiwa menjadi 281,6 juta jiwa (rata-rata 1,08% per tahun), peningkatan PDB per kapita secara konsisten pascapenurunan terdalam tahun 2020 (-3,26%) mengindikasikan adanya penguatan produktivitas dan pemulihan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan.

Teori Human Capital menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai investasi modal manusia yang vital bagi pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Produktivitas tenaga kerja yang didukung kapabilitas, keterampilan, dan kesehatan yang baik secara langsung mendorong efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai strategi krusial untuk memacu produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Kualitas modal manusia dalam penelitian ini diproksikan melalui indikator Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Berdasarkan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi

Nusa Tenggara Barat (NTB) periode 2020–2024, seluruh wilayah menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang konsisten pada aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Kota Mataram mencatatkan IPM tertinggi serta menjadi satu-satunya daerah dengan kategori IPM tinggi, sementara Kabupaten Lombok Utara berada pada tingkat IPM terendah meskipun tetap mengalami tren kenaikan positif. Ketimpangan capaian antara wilayah perkotaan dan kabupaten menggambarkan adanya kesenjangan aksesibilitas terhadap layanan dasar kesehatan, pendidikan, serta peluang ekonomi modal manusia. Kondisi disparitas ini menegaskan perlunya pemerataan intervensi kebijakan pembangunan yang terarah dan inklusif pada wilayah ber-IPM rendah guna menopang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan indikator demografi yang berinteraksi secara linier dengan kualitas modal manusia dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi menjadi dorongan ekonomi melalui pemanfaatan bonus demografi usia produktif, dengan syarat diimbangi oleh peningkatan taraf pendidikan, kesehatan, dan keterampilan teknis. Sumber daya manusia berkualifikasi tinggi mampu mengeskalasi produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Sebaliknya, peningkatan populasi yang tidak terakomodasi oleh penguatan kualitas modal manusia serta perluasan kesempatan kerja berisiko mendorong kemiskinan dan pengangguran yang berujung pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator proksi derajat kesehatan masyarakat yang mencerminkan mutu modal manusia (human capital). Peningkatan taraf kesehatan penduduk secara langsung memperpanjang usia produktif dan kapasitas kerja harian tenaga kerja, yang pada gilirannya mengeskalasi efisiensi serta output produksi agregat. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan AHH menjadi penopang utama dalam mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Selain aspek kesehatan, pendidikan yang diproksikan melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan komponen vital dalam pembentukan kualitas modal manusia. Peningkatan RLS mencerminkan penguatan basis pengetahuan, keterampilan teknis, serta daya adopsi teknologi dan inovasi tenaga kerja. Kapabilitas akademis dan keterampilan yang lebih tinggi ini secara langsung mengeskalasi efisiensi produktivitas kerja, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator kinerja pasar kerja yang merefleksikan efisiensi penyerapan modal manusia. TPT yang tinggi mengindikasikan ketidakefisienan pemanfaatan potensi tenaga kerja produktif, yang berisiko menekan output dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Kendati indikator kualitas modal manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus membaik, pertumbuhan ekonomi daerah periode 2020–2024 masih mengalami fluktuasi dinamis—diawali kontraksi -0,64% (2020), pemulihan ke 2,30% (2021) dan puncak 5,99% (2022), sebelum melambat ke 1,80% (2023) dan melonjak kembali ke 5,30% (2024). Disparitas antara penguatan mutu modal manusia yang stabil dengan volatilitas pertumbuhan PDRB ini menegaskan perlunya analisis komprehensif

mengenai sejauh mana indikator demografi, kesehatan, pendidikan, dan pasar kerja memengaruhi akselerasi ekonomi daerah.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan kualitas modal manusia tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengujian empiris secara komprehensif diperlukan untuk mengukur sejauh mana variabel kualitas sumber daya manusia—yang diproksikan melalui Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)—berpengaruh terhadap kinerja PDRB di daerah. Berdasarkan urgensi akademis tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020–2024.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Pertumbuhan Ekonomi pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020–2024 (Soesana et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2026 dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menghimpun data sekunder berbentuk time series dan cross section. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel independen terdiri atas Laju Pertumbuhan Penduduk (X1), Angka Harapan Hidup (X2), Rata-Rata Lama Sekolah (X3), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X4).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews untuk menguji pengaruh LPP, AHH, RLS, dan TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi NTB periode 2020–2024. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), serta uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F) pada tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji spesifikasi model, diketahui model yang paling sesuai adalah Common Effect Model (CEM). Pada uji asumsi klasik, didapatkan bahwa model penelitian yang digunakan telah lolos uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std.Error	Prob.
C	-147.5450	50.70939	0.0087
Laju Pertumbuhan Penduduk (X1)	-0.640800	1.761536	0.7198
Angka Harapann Hidup (X2)	2.552177	0.802481	0.0047
Rata Lama Sekolah (X3)	-1.439348	0.800549	0.0873
Tingkat Pengangguran Terbuka (X4)	-3.469598	0.748464	0.0002
R-Squared		0.628968	
Adjusted R-Squared		0.554762	

Sumber: Hasil Olah Data

$$Y = -147.5 - 0.640X_1 + 2.552X_2 - 1.439X_3 - 3.469X_4$$

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan nilai konstanta sebesar -147,50, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X1), Angka Harapan Hidup (X2), Rata-Rata Lama Sekolah (X3), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X4) bernilai nol atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) diproyeksikan berada pada tingkat -147,50%. Koefisien Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) bernilai negatif sebesar -0,640, yang berarti peningkatan 1% LPP akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,640%. Sebaliknya, Angka Harapan Hidup (X2) berasosiasi positif dengan koefisien 2,552, mengindikasikan bahwa kenaikan 1% AHH akan mengeskalasi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,552%. Adapun Rata-Rata Lama Sekolah (X3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X4) masing-masing memiliki pengaruh negatif dengan koefisien -1,439 dan -3,469, yang bermakna setiap peningkatan 1% pada RLS dan TPT secara ceteris paribus akan mereduksi pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 1,439% dan 3,469%.

Hasil pengujian goodness of fit menunjukkan bahwa secara parsial (Uji-t pada $\alpha = 0,05$), variabel Angka Harapan Hidup (p-value} = 0,0047) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (p-value} = 0,0002) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Laju Pertumbuhan Penduduk (p-value} = 0,7198) dan Rata-Rata Lama Sekolah (p-value} = 0,0873) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan (Uji-F), keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) = 0,000360 < 0,05. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,6289 mengindikasikan bahwa sebesar 62,89% variasi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi NTB dapat dijelaskan oleh LPP, AHH, RLS, dan TPT, sedangkan sisa sebesar 37,11% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, didapatkan temuan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sampai 2024. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Suprpto, 2022) yang mengemukakan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan jumlah penduduk belum tentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan peningkatan produktivitas dan kualitas dari sumber daya manusia di suatu wilayah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2026) juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, Dimana laju pertumbuhan penduduk memiliki dampak negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang besar belum tentu mampu menjadi modal Pembangunan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan factor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya kuantitas dari sumber daya manusia tetapi juga kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Selanjutnya, Swastika (2024) dalam penelitiannya juga memperoleh temuan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk cenderung diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa variabel Angka Harapan Hidup memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sampai 2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armaijn et al., 2024) yang mengemukakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Peningkatan angka harapan hidup mencerminkan keberhasilan pembangunan sektor kesehatan yang mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudya et al., 2025) juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, Dimana diperoleh temuan bahwa Angka Harapan Hidup memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari 34 Provinsi di Indonesia. Semakin tinggi angka harapan hidup, maka semakin baik kualitas modal manusia yang dimiliki. Sehingga produktivitas dapat meningkat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa variabel Rata Lama Sekolah memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sampai 2024. Hubungan negatif antara rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa peningkatan lama pendidikan belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan produktivitas dan output ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2020–2024. Kondisi ini dapat disebabkan oleh mismatch antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, tingginya pengangguran terdidik, terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, serta adanya time lag antara investasi di bidang pendidikan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan rata-rata lama sekolah belum memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nguluwe & Dunga (2024) yang menemukan bahwa indikator pendidikan tertentu tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kuantitas pendidikan belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Asyrorroji & Mardiyatillah (2026) yang menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja. Pendidikan yang meningkat tanpa diimbangi penciptaan kesempatan kerja hanya akan meningkatkan pengangguran terdidik sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lemah.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sampai 2024. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yulianti et al., (2022) yang mengemukakan bahwa Tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya pengangguran menyebabkan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, seperti berkurangnya produktivitas tenaga kerja, penurunan output, dan juga penurunan pendapatan Masyarakat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Paputungan, dkk (2025) juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara Tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah pengangguran cenderung diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena tingginya pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan faktor produksi, khususnya tenaga kerja, sehingga produktivitas, pendapatan masyarakat, dan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Akibatnya, aktivitas ekonomi menjadi kurang bergairah dan laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan

Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sampai 2024. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), variabel laju pertumbuhan penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor demografi, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi pasar tenaga kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Laode Amdan dan Sanjani (2023) yang

menunjukkan bahwa variabel-variabel modal manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, Maulida dan Saleh (2025) juga menemukan bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengendalian laju pertumbuhan penduduk, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta perluasan kesempatan kerja yang mampu menyerap angkatan kerja secara optimal. Sinergi kebijakan pada berbagai sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, memperkuat daya saing daerah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan adanya kemungkinan ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja serta *time lag* dari investasi pendidikan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, LPP, AHH, RLS, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-NTB.

Berdasarkan temuan tersebut, Pemerintah Provinsi NTB perlu memperkuat sektor kesehatan untuk menjaga produktivitas masyarakat, meningkatkan *link and match* pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta mendorong investasi padat karya dan pengembangan UMKM untuk mengurangi pengangguran. Pengelolaan dinamika demografi juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan penduduk dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode observasi dan menambahkan variabel makroekonomi lainnya, seperti nilai investasi, belanja modal daerah, dan indikator kemiskinan, agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). No title. 2, 306–312.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 1–37.
- Asyrorroji, M. J., & Mardiyatillah, S. (2026). Does job creation matter? Education, unemployment, and regional economic growth in Indonesia: Maqashid al-Shariah perspective. 12(1).

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Analisis pembangunan manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Fitrianiingtyas, W., & Nuryadin, M. R. (2023). Kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi Kalimantan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1119. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11092>
- Paputungan, T., Arham, M. A., & Payu, B. R. (2025). Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan (JSEP). *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 1–9.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Suprpto, H. A. (2022). The influence of household consumption and the human development index on economic growth in West Java. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 211–216. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446303>
- Swastika, G. M. Y. (2024). Pengaruh tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), 1–9.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Yulianti, R., Khairuna, K., & Ibrahim, N. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Journal of Economics Science*, 9(1), 9–26.